**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengenalan anggota tubuh hewan melalui metode karyawisata dalam pembelajaran IPA pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar

Penelitian ini telah dilaksmuridan selama bulan Februari 2015 pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 2 (dua) orang. Pengukuran terhadap peningkatan mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan metode karyawisata untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan menerapkan metode karyawisata.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Pada Pelajaran IPA Sebelum Penggunaan Metode Karyawisata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar melalui penggunaan metode karyawisata dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan dalam mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar sebelum penggunaan metode karyawisata selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor tes Awal |
| 1. | ST | 5 |
| 2. | MH | 4 |
|  | Jumlah | 9 |

Berdasarkan tabel 4.1, murid pertama dengan inisial ST memperoleh jumlah skor sebanyak (5). Murid kedua atas nama (inisial MH) memperoleh jumlah skor sebanyak (4). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III halaman 26, yang hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid ST) x 100

= x 100

= 50

* Nilai (Murid MH) x 100

= x 100

= 40

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Kategorisasi Mengenal Anggota Tubuh Hewan Sebelum Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
|  | ST | 5 | 50 | Kurang |
| **2.** 2. | MH | 4 | 40 | Kurang |
|  | Jumlah | 9 | 90 |  |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel 4.2, diperoleh nilai mengenal anggota tubuh hewan pada kedua murid tunagrahita ringan kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar sebelum penggunaan metode Karyawisata, yakni murid ST memperolah nilai (50). Murid MH memperoleh nilai (40). Mencermati nilai kemampuan mengenal anggota tubuh hewan yang diperoleh kedua murid tersebut maka semua murid berada pada kategori kurang. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA** **Sebelum Penerapan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

1. **Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Pada Pelajaran IPA Setelah Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar setelah penggunaan metode Karyawisata dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar setelah penggunaan metode karyawisata selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar Setelah Penggunaan Metode Karyawisata.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor Tes Akhir |
| 1. | ST | 8 |
| 2. | MH | 7 |
| Jumlah | | 15 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil tes akhir kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA yang diberikan kepada 2 murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan metode karaywisata. Murid pertama dengan inisial ST memperoleh jumlah skor (8). Murid kedua dengan inisial MH memperoleh jumlah skor (7) . Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III halaman 26, yang hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid ST) x 100

= x 100

= 80

* Nilai (Murid MH) x 100

= x 100

= 70

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Kategorisasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Setelah Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1. | ST | 8 | 80 | Baik Sekali |
| 2. | MH | 7 | 70 | Baik |
| Jumlah | | 15 | 150 |  |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel 4.4, maka diperoleh nilai kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada kedua murid tunagrahita ringan kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar setelah penggunaan metode karyawisata yakni murid ST memperolah nilai (80) dan Murid MH memperoleh nilai (70) . Mencermati nilai kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA tersebut yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai kedua murid berada pada kategori sangat baik dan baik. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA** **Setelah Penggunaan Metode Karyawisata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

1. **Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

Peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar melalui penggunaan metode karyawisata, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar antara sebelum dan setelah penggunaan metode Karyawisata. Adapun perbandingan nilai hasil mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA tersebut antara sebelum dan sesudah penggunaan metode karyawisata dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Perbandingan Mengenal Anggota Tubuh Hewan Pada Pelajaran IPA** **Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Nilai Sebelum** | **Kategori** | **Nilai Sesudah** | **Kategori** |
| 1 | ST | 50 | Kurang | 80 | Baik Sekali |
| 2 | MH | 40 | Kurang | 70 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan mengalami peningkatan dari kategorisasi kurang menjadi sangat baik dan baik. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penggunaan metode karyawisata*.* Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, ST memperoleh nilai (50) dan MH memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan metode karyawisata nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, ST memperoleh nilai (80), dan MH memperoleh nilai (70).

Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam grafik 4.3. sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode KaryawisataPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.**

1. **Pembahasan**

Pada umumnya murid tunagrahita ringan dikategorikan sebagai kelompok yang mampu mengikuti pembelajaran IPA. Guru dapat membimbing kemampuan mengenal anggota tubuh hewan dengan mengajak murid tunagrahita keluar kelas untuk melihat langsung objek yng diteliti. Murid tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam belajar terhadap dirinya sendiri dan para pendidik tidak memahami kemampuan yang masih dimiliki oleh murid tersebut. Ketidakmampuan dalam belajar menimbulkan kegagalan dalam belajar, kegagalan yang terus menerus mengakibatkan frustasi dalam dirinya, sehingga kemampuan belajarnya menurun. Mereka mengalami kesulitan berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun di sekolah khusus, pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan murid normal umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka, sebagian tidak dapat mencapai kecerdasan seperti itu.

Melihat peran IPA penting, maka setiap murid dituntut untuk mampu menguasai materi yang dipelajarinya. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dalam mengevaluasi murid. Oleh karena itu penerapan metode karyawisata berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan khususnya materi tentang pengenalan anggota tubuh hewan. Termasuk di dalamnya murid tunagrahita ringan, mereka juga perlu diberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususan mereka. Melalui pembelajaran IPA kepercayaan diri dan citra diri murid akan berkembang. Secara umum citra diri diartikan sebagai cara menilai dirinya sendiri. Citra ini merupakan dasar untuk perkembangan kepribadian murid, dengan percaya diri dan citra diri yang positif murid merasa dan berkeinginan untuk menjelajahi dan mengekploitasi dunia. Mereka percaya dan yakin tidak ada sesuatu di dunia ini yang tidak dapat dilakukannya, mereka mampu mengambil resiko, berani berkomunikasi secara wajar dengan teman dan orang lain yang berbeda dengan tingkat statusnya, ketika murid berhasil mempelajari berbagai bagian anggota tubuh hewan. Murid tunagrahita ringan khususnya kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar dalam pelajaran IPA membutuhkan persiapan serta metode khusus dalam mengenal anggota tubuh hewan.

Nelistya (2007 : 12) menyatakan bahwa “anggota tubuh hewan terdiri dari atas beberapa bagian, mulai dari kepala sampai kaki’. Pada bagian tubuh hewan terdapat beberapa anggota tubuh. Melihat peran pelajaran IPA sangat penting, maka setiap murid dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan pelajaran IPA murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran IPA harus ditangani secara serius dan terus-menerus.

Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya termasuk penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode karyawisata karena metode tersebut sangat efektif dan menarik minat murid jika digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka penggunaan metode karyawisata sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada murid tunagrahita ringan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi mengenal anggota tubuh hewan.

Adanya peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan relevan dengan pendapat Winkel, 2008: 217) bahwa “ bila mana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan mempergunakan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan”. Setelah melakukan penelitian proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka diperoleh gambaran kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar sebelum penggunaan metode karyawisata nilai yang diperoleh setiap murid di kategorikan kurang berdasarkan kategori niali hasil belajar. Kemudian setelah penggunaan metode karyawisata maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran tentang mengenal anggota tubuh hewan pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode karyawisata. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar terjadi peningkatan setelah penggunaan metode karyawisata.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh hewan pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar setelah penggunaan metode karyawisata. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kedua murid tunagrahita ringan di kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal, dengan kata lain kedua murid tunagrahita ringan di kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar Melalui penggunaan metode karyawisata dalam proses pembelajaran mengenal anggota tubuh hewan. mengindikasikan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada mata pelajaran IPA khususnya pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar.